



JNPH

Volume 10 No. 2 (Oktober 2022)

© The Author(s) 2022

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KARAKTERISTIK DENGAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BERINGIN RAYA KOTA BENGKULU TAHUN 2022

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND CHARACTERISTICS WITH MOM'S BEHAVIOR IN PREVENTING DIARRHEA INTODDLERS IN THE WORKING AREA OF THE BERINGIN RAYA PUBLIC HEALTH CENTER BENGKULU CITY IN 2022

YENTI FEBRIANTI, IDA SAMIDAH, DIYAH TEPI
MAHASISWA FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVED BENGKULU
DOSEN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVED BENGKULU
JALAN MERAPI RAYA NO. 43 KEBUN TEBENG KOTA BENGKULU
Email: yentifebrianti185@gmail.com

ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2017, setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 525.000 anak dibawah 5 tahun (WHO 2017). Menurut Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2020), angka kasus diare pada semua umur sebesar 29,2% dan diare pada balita sebesar 20,4%. Dan pada tahun 2021 pada bulan januari-desember 2021 jumlah kejadian diare pada balita sebanyak 39 balita (2,43%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan karakteristik dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Beringin Raya Bengkulu. Metode yang digunakan adalah metode penelitian analitik dan desain *cross sectional* (potong lintang). Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner pada 94 responden ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Hasil perhitungan uji chi square, jika nilai p value lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Hasil analisis univariat diantaranya 53,2% memiliki perilaku kurang baik, 63,8% memiliki pengetahuan kurang, 63,8% menunjukkan sikap unfavorable, 53,2% memiliki pendidikan rendah, 54,3% berumur di bawah 25 tahun, 53,2% yang tidak berkerja. Hasil Bivariat diantaranya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita nilai p (0,002), terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita nilai p (0,000), terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita nilai p (0,001), terdapat hubungan antara umur dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita nilai p (0,026), terdapat hubungan antara pengetahuan pekerjaan dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita nilai p (0,000). Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita agar dapat menambah wawasan dan informasi tentang pengetahuan, sikap, dan karakteristik dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita.

Kata Kunci: Diare, Karakteristik, Pengetahuan, Perilaku, Sikap

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO) in 2017, every year there are around 1.7 billion cases of diarrhea with a mortality rate of 525,000 children under 5 years (WHO 2017). According to the Bengkulu City Health Office (2020), the number of cases of diarrhea at all ages was 29.2% and diarrhea in toddlers was 20.4%. And in 2021 in January-December 2021 the number of diarrhea cases in toddlers was 39 toddlers (2.43%). Banyan Raya Bengkulu. The method used is analytical research method and cross sectional design (cross-sectional). Data were collected by distributing questionnaires to 94 respondents who have children under five in the Work Area of the Beringin Raya Public Health Center, Bengkulu City. The sampling technique is purposive sampling. The results of the chi square test calculation, if the p value is smaller than the alpha value (0.05). The results of univariate analysis include 53.2% having poor behavior, 63.8% having poor knowledge, 63.8% showing unfavorable attitude, 53.2% having low education, 54.3% under 25 years old, 53.2 % not working. Bivariate results include there is a relationship between knowledge and maternal behavior in preventing diarrhea in toddlers, p value (0.002), there is a relationship between attitudes and maternal behavior in preventing diarrhea in toddlers, p value (0.000), there is a relationship between education and maternal behavior in preventing diarrhea in children under five. p-value (0.001), there is a relationship between age and mother's behavior in preventing diarrhea in toddlers p-value (0.026), there is a relationship between work knowledge and mother's behavior in preventing diarrhea in toddlers p-value (0.000). This research is useful for the community, especially mothers who have toddlers so that they can add insight and information about knowledge, attitudes, and characteristics with maternal behavior in preventing diarrhea in toddlers.

Keywords: Diarrhea, Characteristics, Knowledge, Behavior, Attitude

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 525.000 anak dibawah 5 tahun (WHO 2017). *World Health Organization* (WHO) dan *United nations Children's Fund* (UNICEF) menyatakan diare adalah pembunuh utama anak-anak, terhitung sekitar 8% dari semua kematian di antara anak-anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia pada tahun 2017. Ada sekitar 1.400 lebih anak-anak meninggal setiap harinya yang disebabkan diare. Sebagian besar kematian diare terjadi pada anak-anak di bawah usia 5 tahun yang tinggal di Asia selatan dan Afrika sub-Sahara. Dari tahun 2000 hingga 2018, jumlah kematian tahunan akibat diare pada anak di bawah umur 5 tahun menurun sebesar 64% (WHO-MCEE, 2021).

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia (Profil Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan laporan hasil utama data RISKESDAS Indonesia tahun 2018 prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dari tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu dari 4,5% menjadi 6,8%. Provinsi Bengkulu merupakan prevalensi diare tertinggi di tahun 2018 disusul Provinsi Aceh. berdasarkan data KEMENKES 2018 jumlah penderita diare di sarana kesehatan diperkirakan sebanyak 53.009 orang, sedangkan jumlah penderita diare yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 21.313 orang dengan cakupan pelayanan diare sebesar 40,21% (Kemenkes, 2018). Menurut Riskesdas 2018, Kelompok umur dengan prevalensi diare tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan

pada bayi sebesar 9%.

Prevalensi diare pada balita (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan) di Indonesia sebesar 11%. Di daerah Provinsi penderita diare tertinggi di Sumatera Utara 14,2% dan terendah di Kepulauan Riau 5,1%, sedangkan di provinsi Bengkulu berada di urutan ke-4 yaitu 13,4%. Pada tahun 2019 diare masih menjadi penyebab utama pada kematian balita (usia 12-59 bulan) tercatat terdapat 314 kematian akibat diare pada balita di Indonesia¹ (Profil Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan laporan Provinsi Bengkulu RISKESDAS Bengkulu tahun 2018, prevalensi diare menurut diagnosis oleh tenaga kesehatan sebanyak 8,9% dengan jumlah penderita tertimbang sebanyak 17.419 orang. Kabupaten Rejang Lebong prevalensi diare menurut diagnosis oleh tenaga kesehatan sebanyak 8,37% dengan jumlah penderita tertimbang sebanyak 2.312 orang (Riskesdas Bengkulu, 2018). Di Provinsi Bengkulu pada tahun 2018 jumlah balita sebanyak 182.263 orang, terdiri dari laki-laki 92.768 orang dan perempuan 89.494 orang yang dapat pelayanan kesehatan sebanyak 133.307 orang (73%), dengan rincian laki-laki 67.606 orang (72%) dan perempuan 66.301 orang (74%). Tahun 2018 di Provinsi Bengkulu jumlah target penemuan sebanyak 30.729 kasus diare pada balita dan ditangani 7.395 (24%) (Profil Dinkes provinsi Bengkulu, 2019).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2020), Penyakit Diare Di kota Bengkulu dari tahun ke tahun masuk dalam kelompok 10 penyakit terbanyak. Pada tahun 2020 angka kasus diare pada semua umur sebesar 29,2% dan diare pada balita sebesar 20,4%. Pada tahun 2020 Jumlah balita yang mengalami diare terbanyak di Puskesmas Beringin Raya dengan jumlah 81 balita, tertinggi ke dua pada puskesmas jembatan kecil dengan jumlah balita yang mengalami diare sebanyak 77 balita, dan tertinggi ketiga pada puskesmas basuki rahmad dengan jumlah 71 balita.

Orangtua terutama ibu merupakan sebagai salah satu orang yang paling dekat

dengan anak memiliki peran penting dalam pengendalian diare anak, baik dalam hal pencegahan maupun tatalaksana awal. Pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik dari orangtua dalam pencegahan dan manajemen diare pada anak tentu berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat diare pada anak. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua tentang diare pada anak serta hubungan antara pendidikan dan sikap dengan perilaku orangtua tentang diare pada anak balita (Hapsari &Gunardi, 2018). Diare disebabkan oleh faktor infeksi, misalnya infeksi enteral (*bakteri, virus, parasit*), infeksi parental (*OMA, tonsilitis, bronkopneumonia, ensefalitis*). Faktor malabsorpsi (*karbonhidrat, lemak, protein*), faktor makanan (*basi, beracun, alergi*), dan faktor psikologis (Ngastiyah, 2005). Diare dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Sebagai besar komplikasi disebabkan oleh ketidakseimbangan cairan di dalam tubuh. Komplikasi yang lebih serius berupa sepsis (pada infeksi sistemik) dan abses liver (Ariani, 2019).

Menurut (Wawan, 2010) Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah tidak akan memahami bagaimana cara melakukan pencegahan terhadap diare. Padahal secara teori, diare dapat dicegah dengan mengetahui penyebabnya. Sejalan dengan penelitian Hartati dan Nurazila, (2018), dari 103 orang yang memiliki pengetahuan kurang 63 balita yang mengalami kejadian diare dan 40 balita yang tidak mengalami diare. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh Pvalue yaitu $0,000 < 0,05$ artinya bahwa terdapat hubungan bermakna pengetahuan dengan kejadian diare pada balita.

Sikap merupakan kesiapan untuk beraksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2007). Proses pembentukan sikap dapat terjadi karena adanya rangsangan, seperti pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit diare. Penelitian yang

dilakukan Ridawati dan Nugroho (2021), yang berjudul “Hubungan sikap ibu dengan upaya pencegahan penyakit diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Air Lais” dari 95 responden, menunjukkan jumlah responden yang memiliki sikap positif terhadap upaya pencegahan penyakit diare sebanyak 49 responden (51,6%) dan responden yang memiliki sikap negatif terhadap upaya pencegahan penyakit diare sebanyak 46 (48,4%). Hasil uji statistik analisa *chi square* diperoleh nilai $pvalue=0,007$, dan x hitung=9,942. Dimana nilai $p=0,007<0,05$ dan x hitung $9,942 > x$ tabel yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan upaya pencegahan penyakit diare pada balita.

Kondisi tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat mendukung untuk memecahkan permasalahan kesehatan, karena tingkat pendidikan yang tinggi cenderung mendukung program kesehatan yang lebih baik. Tingkat pendidikan terbanyak ditamatkan penduduk Kota Bengkulu adalah tamat SLTA/MA sebesar 36,21% tetapi masih ada penduduk yang belum bisa membaca dan menulis (Buta Aksara) (Profil Dinkes Bengkulu, 2017). Menurut Notoatmodjo (2008), tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan. Pendidikan akan memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Sejalan dengan penelitian Rizcita dkk, (2019) menunjukkan jumlah responden 39 ibu yang memiliki pendidikan rendah dan adanya kejadian diare balita adalah 86,7%.. Hasil analisis juga diperoleh nilai $PR= 1,625$ (95% CI: 0,998 – 2,645) yang artinya prevalensi ibu yang berpendidikan rendah untuk terjadinya diare pada balita sebesar 1,625 kali dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi untuk terjadinya diare pada balita. Hasil penelitian Rizcita dkk, (2019) menunjukkan jumlah responden 39 ibu yang memiliki pendidikan rendah dan adanya

kejadian diare balita adalah 86,7%.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitriani, dkk (2021) yang berjudul “Analisis faktor risiko terjadinya diare pada balita di wilayah kerja puskesmas pakuan baru kota jambi” dari 50 responden, menunjukkan jumlah responden yang bekerja ada 39 responden (78%) dan responden yang tidak bekerja ada 11 responden (22%). Hasil analisis *chi square test* di peroleh p yaitu 0,640 ($p>0,05$). Hal ini menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah puskesmas pakuan baru kota jambi tahun 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianto Wijaya (2012) faktor resiko kejadian diare balita disekitar TPS banaran kampus Unnes yang menyatakan tidak ada hubungan antara status Pekerjaan ibu dengan kejadian diare pada balita. Nilai p (0,451).

Menurut Nursalam yang dikutip oleh Wawan (2011), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Menurut penelitian Elvi Juliansyah dkk, (2021) dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita Di Puskesmas Tempunak Kabupaten Sintang” menunjukan jumlah 170 responden terdiri dari 133 (76,9%) responden yang berumur 26 tahun ke atas yang melakukan pencegahann diare pada balita dan ada 37 (69,8%) responden yang berumur kurang dari 25 tahun yang melakukan pencegahan diare. Berdasarkan penelitian ini dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,389 dari kebermaknaan $\alpha = 0,05$ maka p value $>$ nilai α , artinya tidak ada hubungan signifikan antara proporsi ibu balita melakukan pencegahan diare antara umur lebih dari 26 tahun dan kurang dari 25 tahun (tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu balita dengan pencegahan diare).

Berdasarkan data pra penelitian yang dilakukan di puskesmas Beringin Raya, di peroleh data dari awal januari-desember 2020 jumlah kejadian diare pada balita sebanyak 41 balita (2,34%). Dan pada tahun 2021 pada

bulan januari-desember 2021 jumlah kejadian diare pada balita sebanyak 39 balita (2,43%). Hasil survey awal di puskesmas Beringin Raya, dari 4 orang tua yang memiliki balita, didapatkan 1 ibu memiliki pengetahuan kurang tentang diare, dan 2 ibu memiliki pengetahuan cukup, dan 1 ibu memiliki pengetahuan baik. Dari 4 orang tua tersebut, terdapat 1 ibu yang memiliki sikap Unfavorable, dan 1 ibu memiliki sikap Favorabel. Selain itu, terdapat 1 ibu dengan perilaku pencegahan diare kurang baik, dan 3 ibu baik dalam pencegahan diare.

Berdasarkan data yang di peroleh pada saat survei awal dimana masih banyak ibu yang mempunyai pengetahuan, sikap dan perilaku yang kurang dalam pencegahan diare, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, dan karakteristik dengan perilaku orang tua dalam pencegahan diare pada balita di Puskesmas Beringin Raya Bengkulu Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian analitik dan desain *cross sectional* (potong lintang). Desain penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu kejadian pada waktu yang bersamaan (sekali waktu). Sehingga variabel dependen dan variabel independen diteliti secara bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini mengkaji hubungan antara pengetahuan, sikap, dan karakteristik dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2022. Jumlah sampel pada penelitian ini 94 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat (dengan uji chi-squer). Pengolahan data dengan menggunakan tahapan yaitu: Editing, Coding, Tabulating, Entry Data, Cleaning dan Saving.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel dengan pencegahan diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2022.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2022.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Pesentase
1	Kurang	60	63,8
2	Cukup	25	26,6
3	Baik	9	9,6
Jumlah		94	100

Berdasarkan Tabel 1 tersebut di atas, menunjukkan bahwa 94 responden Sebagian besar dari responden (63,8%) memiliki pengetahuan kurang, Sebagian kecil dari responden (26,6%) memiliki pengetahuan cukup, dan sebagian kecil responden (9,6%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2022.

No	Sikap	Frekuensi	Pesentase
1	<i>Unfavorable</i>	60	63,8
2	<i>Favorable</i>	34	36,6
Jumlah		94	100

Berdasarkan Tabel 2 tersebut di atas, menunjukkan bahwa dari 94 responden sebagian besar dari responden (63,8%) menunjukkan sikap *unfavorable*, dan sebagian kecil dari responden (36,8%) menunjukan sikap *favorable*.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota

Bengkulu Tahun 2022.

No	Pendidikan	Frekuensi	Pesentase
1	Rendah	50	53,2
2	Tinggi	44	46,8
Jumlah		94	100

Berdasarkan Tabel 3 tersebut di atas, menunjukkan bahwa dari 94 responden lebih dari setengah dari responden 50 (53,2%) memiliki Pendidikan rendah dan hampir sebagian dari responden 44 (46,8%) menunjukan sikap *favorable*.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2022.

No	Usia	Frekuensi	Pesentase
1	< 25 tahun	51	54,3
2	≥ 25 tahun	43	45,7
Jumlah		94	100

Berdasarkan Tabel 4 tersebut di atas, menunjukkan bahwa dari 94 responden lebih dari setengah dari responden 51 (54,3%) berumur di bawah 25 tahun, dan hampir sebagian dari responden 43 (45,7%) berumur di atas sama dengan 25 tahun.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2022.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Pesentase
1	Tidak bekerja	50	53,2
2	Bekerja	44	46,8
Jumlah		94	100

Berdasarkan Tabel 5 tersebut di atas, menunjukkan bahwa dari 94 responden lebih dari setengah dari responden 50 (53,2%) yang tidak bekerja, dan hampir sebagian dari responden 44 (46,8%) yang bekerja.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2022.

No	Perilaku	Frekuensi	Pesentase
1	Kurang Baik	50	53,2
2	Baik	44	46,8
Jumlah		94	100

Berdasarkan Tabel 6 tersebut di atas, menunjukkan bahwa dari 94 responden lebih dari setengah dari responden 50 (53,2%) memiliki perilaku kurang baik dan hampir sebagian dari responden 44 (46,8%) memiliki perilaku baik.

Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel yaitu hubungan antara pengetahuan, sikap, dan karakteristik dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2022.

a. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2022.

Dari 60 responden yang mempunyai pengetahuan kurang diantaranya 40 responden (42,5%) perilaku ibu kurang baik dan 20 responden, (21,3%) perilaku ibu baik. Dari 25 responden yang mempunyai pengetahuan cukup diantaranya 7 responden (7,5%) perilaku ibu kurang baik, dan 18 responden (19,1%) perilaku ibu yang baik. Dari 9 responden yang mempunyai sikap baik diantaranya 3 responden (3,2%) perilaku ibu kurang baik dan 6 responden (6,4%) perilaku ibu yang baik. Hasil uji statistik *chi square* untuk hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan diare diketahui bahwa $p = 0,002$, $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita di wilayah kerja puskesmas beringin raya kota bengkulu tahun 2022.

b. Hubungan Sikap dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare pada Balita di

Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2022.

Dari 60 responden yang mempunyai sikap *Unfavorable* diantaranya 47 responden (50%) perilaku ibu kurang baik dan 13 responden (13,8%) perilaku ibu yang baik. Dari 34 responden yang mempunyai sikap *Favorable* diantaranya 3 responden (3,2%) perilaku ibu kurang baik dan 13 responden (33%) perilaku ibu yang baik. Hasil uji statistik *chi square* untuk hubungan sikap dengan perilaku pencegahan Diare diketahui bahwa nilai $p = 0,000$, $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita di wilayah kerja puskesmas beringin raya kota bengkulu tahun 2022.

- c. Hubungan Karakteristik Pendidikan dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2022.

Dari 50 responden yang mempunyai pendidikan rendah diantaranya 35 responden (37,2%) perilaku ibu kurang baik dan 15 responden (16%) perilaku ibu yang baik. Dari 44 responden yang mempunyai pendidikan diantaranya 15 responden (16%) perilaku ibu kurang baik dan 29 responden (30,8%) perilaku ibu yang baik. Hasil uji statistik *uji square* untuk hubungan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan diare diketahui bahwa nilai $p = 0,001$, $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan karakteristik pendidikan dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita di wilayah kerja puskesmas beringin raya kota bengkulu tahun 2022.

- d. Hubungan Karakteristik Umur dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2022.

Dari 51 responden yang berumur di bawah 25 tahun diantaranya 33 responden (35,1%) perilaku ibu kurang baik dan 18 responden (19,2%) perilaku ibu yang

baik. Dari 43 responden yang berumur diatas sama dengan 25 tahun diantaranya 17 responden (18,1%) perilaku ibu kurang baik dan 26 responden (27,6%) perilaku ibu yang baik. Hasil data uji statistik *chi square* untuk hubungan antara karakteristik umur dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare diketahui bahwa nilai $p = 0,026$, $p > 0,05$ yang berarti ada hubungan antara karakteristik umur dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita di wilayah kerja puskesmas beringin raya kota bengkulu tahun 2022

- e. Hubungan Karakteristik Pekerjaan dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2022.

Dari 50 responden yang tidak bekerja diantaranya 39 responden (41,5%) perilaku ibu yang kurang baik dan 11 responden (11,7%) perilaku ibu yang baik. Dari 44 responden yang bekerja diantaranya 11 responden (11,7%) perilaku ibu yang kurang baik dan 33 responden (35,1%) perilaku ibu yang baik. Hasil uji statistik *chi square* untuk hubungan antara pekerjaan dengan perilaku dengan pencegahan diare diketahui bahwa nilai $p = 0,000$, $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan karakteristik pekerjaan dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita di wilayah kerja puskesmas beringin raya kota bengkulu tahun 2022

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, dan karakteristik dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita di wilayah kerja puskesmas beringin raya kota bengkulu tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa: a) ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita, b) ada hubungan antara sikap

dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita, c) ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita, d) ada hubungan antara umur dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita dan e) ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2022.

SARAN

Diharapkan kepada penulis selanjutnya dapat menghasilkan sebuah penelitian yang lebih lengkap dan lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Ayu Putri. 2019. *Diare Pencegahan & Pengobatan*. Yogyakarta : Nuha Medika 2019
- Depertemen Kesehatan RI. 2009. *Panduan Penyelenggaraan Cuci tangan Pakai sabun Sedunia (HCTPS)*. Jakarta: Dapertemen Kesehatan RI
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu*. Dinkes Provinsi Bengkulu. Kota Bengkulu
- Fitriani, N., Darmawan, A., Puspasari, A. 2020. *Anallisis Faktor Resiko Terjadinya Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi*.
- Haspari, Arini Ika & Gunardi, Hartono, 2018. *Hubungan Pengatahuan dan Sikap dengan Perilaku Orang Tua Tentang Diare Pada Balita di RSCM Kiara*. Sari Pediatri. Volume 19. Nomor 6. April 2018
- Hartati, Susi. Dan Nurazila, 2018. *Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pecan baru Jurnal Edurance* (2), 400-407
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI. Republik Indonesia
- Kemenkes RI. 2013. *Situasi Diare*. Kementrian Kesehatan RI
- Ngastiyah, 2005. *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta : EGC, 2005
- Notoatmodjo, Soekijo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Notoatmodjo, Soekijo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Notoatmodjo. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Profil Kesehatan Indonesia, 2019. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Ridawati, D.I & Nugroho, B. 2021. *Hubungan Dengan Sikap Ibu Dengan Upaya Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Lais*. Jurnal Perawat Indonesia, Volume 5 no. 3, Hal 858-865, November 2021.
- Riskedas. 2018. *Hasil Utama Rikesdas 2018*. Kementrian Kesehatan RI. Badan penelitian dan pengembangan Usaha
- Rizcita Melvani Prilia., Et.Al. 2019. *Analisis Faktor Yang Berhungan Dengan kejadian Diare Balita di Kelurahan Karyajaya Kota Palembang Jurnal Jumantik* (1), 62
- UNICEF, 2021. <https://data.unicef.org/topic/child-health/diarrhoeal-disease/>
- Wawan Dan M. Dewi., 2010. *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika. 11- 17 Hal
- WHO. 2017. *Diarrhoeal Disease*. https://www.int/health-tropics/diarrhoea#tab=tab_1